

IHSG	6,820
Change (%)	0.80%
Net Foreign Buy (Sell) (YTD)	-4.85 T
Support	6800
Resistance	6850

Sectoral	Last	Change %
IDXBASIC.JK	1,261.65	↑ 0.55%
IDXCYCLIC.JK	818.72	↑ 0.53%
IDXENERGY.JK	2,180.02	↑ 1.34%
IDXFINANCE.JK	1,387.09	↑ 0.81%
IDXHEALTH.JK	1,570.74	↑ 1.62%
IDXNONCYC.JK	727.18	↑ 0.40%
IDXINDUST.JK	1,173.39	↑ 2.19%
IDXINFRA.JK	854.50	↑ 0.89%
IDXPROPERT.JK	703.43	↑ 1.18%
IDXTECHNO.JK	5,381.38	↑ 0.48%
IDXTRANS.JK	1,649.69	↓ -0.08%

Commodities	Last	Change %
Crude Oil Feb 23	\$80.8	↑ 0.62%
Brent Crude Oil Last Da	\$86.6	↑ 0.49%
Gold Feb 23	\$1,933.7	↑ 0.51%
Copper Mar 23	\$4.2	↑ 0.33%

Indeks	Close	Change %
Dow Jones Industrial Av	33,045	↓ -0.76%
S&P 500	3,899	↓ -0.76%
NASDAQ Composite	10,852	↓ -0.96%
FTSE 100	7,747	↓ -1.07%
DAX PERFORMANCE-IN	14,920	↓ -1.72%
SSE Composite Index	3,240	↑ 0.49%
HANG SENG INDEX	21,651	→ 0.00%
Nikkei 225	26,416	→ 0.04%

Indikator	Tingkat / Date
GDP Growth Rate	1.81 percent 22/09
GDP Annual Growth Rate	5.72 percent 22/09
Unemployment Rate	5.86 percent 22/09
Inflation Rate	5.51 percent 22/12
Inflation Rate MoM	0.66 percent 22/12
Interest Rate	5.5 percent 22/12
Balance of Trade	3888 USD Million 22/12
Current Account	4376 USD Million 22/09
Current Account to GDP	0.3 percent of GDP 21/12
Government Debt to GDP	41.2 percent of GDP 21/12
Government Budget	-2.38 percent of GDP 22/12
Business Confidence	10.27 points 22/12
Manufacturing PMI	50.9 points 22/12



MARKET REVIEW & IHSG OUTLOOK

Pasar keuangan Tanah Air mencatatkan kinerja beragam pada perdagangan kemarin Kamis (19/1/2023). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melesat, mata uang garuda kembali melemah, serta imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) kembali naik. Indeks Acuan Tanah Air kembali berakhir di zona hijau dengan apresiasi 0,8% atau 54,12 poin ke 6.819,91. Penguatan terjadi setelah Bank Indonesia (BI) memutuskan menaikkan suku bunga BI 7 days reverse repo rate naik sebesar 25 basis point menjadi 5,75%. IHSG sempat merah di awal pembukaan perdagangan, namun sekitar 20 menit kemudian indeks terus melanjutkan penguatan hingga penutupan perdagangan sesi I. Pada sesi II, indeks masih konsisten berada di zona hijau hingga penutupan.

Sementara itu, pergerakan Indeks acuan Tanah Air justru berlawanan arah dengan mayoritas bursa Asia-Pasifik yang ditutup beragam pada perdagangan Kamis (19/1/2023), di tengah optimisme pasar atas pemulihan ekonomi China pada tahun ini meski beberapa masih ada yang khawatir dengan prospek pemulihan tersebut.

Indeks Shanghai Composite China ditutup menguat 0,49% ke posisi 3.240,28, ASX 200 Australia bertambah 0,36% ke 7.420,2, KOSPI Korea Selatan terapresiasi 0,51% ke 2.380,34, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berakhir melesat 0,8% menjadi 6.819,91. Namun untuk indeks Nikkei 225 Jepang ditutup ambles 1,44% ke 26.405,199, Hang Seng Hong Kong turun 0,12% ke 21.650,98, dan Straits Times Singapura melemah 0,44% menjadi 3.275,24.

Selanjutnya, Mata uang garuda kembali mencatatkan kinerja mengecewakan di tengah kode BI bahwa kenaikan suku bunga sudah berakhir. Melansir data Refinitiv, rupiah mengakhiri perdagangan di Rp 15.100/US\$, melemah 0,1% di pasar spot. Dengan BI yang kemungkinan tidak akan menaikkan suku bunga lagi, sementara bank sentral AS (The Fed) masih akan menaikkan suku bunga, kemungkinan dua kali lagi, makaspreadsuku bunga akan menyempit, dan ada risiko rupiah tertekan. Meski demikian, jika BI sukses mengembalikan devisa hasil ekspor (DHE) kembali ke dalam negeri, dan di tahan lebih lama, maka pasokan valuta asing akan kembali meningkat yang bisa menjaga kinerja rupiah pekan ini.

Tiga indeks utama Wall Street berakhir di zona merah pada perdagangan Kamis (20/1/2023) di tengah kekhawatiran pelaku pasar bahwa The Fed diperkirakan akan terus menaikkan suku meskipun ada tanda-tanda perlambatan inflasi. Dow Jones Industrial Average turun 252,40 poin, atau 0,76%, menjadi 33.044,56, membukukan penurunan hari ketiga berturut-turut, S&P 500 mengalami perlemahan 0,76% menjadi 3.898,85, dan Nasdaq Composite jatuh 0,96% berakhir di posisi 10.852,27.

Kendati demikian indeks S&P 500 dan Nasdaq masih mencatatkan kinerja positif untuk bulan ini.Sementara Dow Jones Industrial Average sudah turun 3,67% menuju kinerja terburuknya sejak September 2022.

Sentimen pasar memburuk sejak The Fed diramal bakal terus agresif menaikkan suku bunga meskipun inflasi AS sudah mendingin padahal sebelumnya inflasi berdasarkanconsumer price index(CPI) di AS pada Desember 2022 dilaporkan tumbuh 6,5%year-on-year(yoy), jauh lebih rendah dari sebelumnya 7,1%. CPI tersebut juga menjadi yang terendah sejak Oktober 2021.

CPI inti yang tidak memasukkan sektor energi dan makanan dalam perhitungan juga turun menjadi 5,7% dari sebelumnya 6%, dan berada di level terendah sejak Desember 2021. Di sisi lain, Departemen Tenaga Kerja AS melaporkan data klaim pengangguran jatuh ke level terendah sejak September. Ini memberi sinyal kepada investor bahwa pasar tenaga kerja tangguh di tengah ekonomi yang melambat. (Source: CNBC Indonesia, Erdkha Research)

Stock Recommendation						
Stock	Last Price	Recommendation	TP 1	TP 2	Stop Loss	Commentary
INCO	7,500	Buy on Weakness	7625	7725	7275	Rising on nickel Price, entry level: 7300-7500
ADRO	3,230	Buy on Weakness	3280	3330	3130	Huge Volume Accumulation, entry level: 3140-3230
CTRA	945	Trading Buy	960	975	915	Bullish Breakaway, entry level: 920-955
SMRA	605	Trading Buy	615	625	580	Bullish Breakaway, entry level: 585-610
MDKA	4,830	Hold	4920	4950	4650	Consolidation, entry level: